



Etnobotani Tanaman Sebagai Kosmetik Alternatif pada Etnis Jawa di Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan

Ahmad Johansyah

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Puspitawati

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

puspitawati@unimed.ac.id

Abstrak

Artikel ini mempresentasikan jenis-jenis tumbuhan, manfaat serta cara pengolahan tumbuhan menjadi kosmetik alternatif, alasan masih menggunakan kosmetik alternatif dan proses pelestarian oleh etnis Jawa di Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan yang merupakan warisan budaya. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah etnis Jawa yang bertempat tinggal di lokasi penelitian ini. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah ibu Rum (nenek kuskuk), para ibu rumah tangga dari etnis Jawa, remaja, serta masyarakat dari lain etnis yang ikut juga memanfaatkan tumbuhan sebagai kosmetik alternatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dan wawancara. Observasi merupakan ikut serta dalam penelitian ini dan wawancara yaitu bertanya langsung kepada ibu-ibu rumah tangga serta remaja yang ada di Griya Martubung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan teknik analisa data yang digunakan adalah mencatat, wawancara serta mendokumentasikan seluruh kegiatan, kemudian memilih data yang sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat etnis Jawa di Griya Martubung yang mengetahui manfaat dari ketan hitam, *temu ireng* (temu giring), kenanga, jeruk purut, kantil, kemuning, *kentang teki* (rumpun teki), asam Jawa, bengkuang, dan melati serta manfaat dan cara pengolahan dari tumbuhan menjadi kosmetik alternatif sehingga pengetahuan tersebut bertahan dan masih diwariskan dari generasi ke generasi.

Kata Kunci: *Etnobotani Tumbuhan, Kosmetik Alternatif, Warisan Budaya*

Abstract

Etnobotani Plants As Alternative Cosmetics On Javanese Ethnic In Griya Martubung Large Village Sub District Medan Labuhan. Department of Anthropology Education. Faculty of Social Science. State University of Medan. 2017. This study aims to determine the types of plants, benefits and ways of processing plants into alternative cosmetics, the reason is still using alternative cosmetics and conservation process by ethnic Java in Griya Martubung Sub-district of Medan Labuhan Subdistrict which is a cultural heritage. The subject of this research is the ethnic Javanese who reside in the location of this study. While the object of this study is the mother Rum (grandmother kuskuk), the housewives from ethnic Java, adolescents, and other ethnic communities who participate also take advantage of plants as an alternative's cosmetics. The method used is qualitative method. The data collection tool in this study is participant observation and interview. Observation is to participate in this research and interview is to ask directly to housewives and teenagers in Griya Martubung. This research is a qualitative research and data analysis technique used is to record, interview and document all activities, then choose the data in accordance with the problems that have been determined. From the results of this study, it can be concluded that ethnic Javanese community in Griya Martubung who know the benefits of black rice, temu ireng (temu giring), ylang, kaffir lime, kantil, yellow, potato pui (teki grass), java acid, yam, And jasmine as

well as the benefits and methods of processing from plants into alternative cosmetics so that knowledge survives and is passed down from generation to generation.

Keywords: *Etnobotani plant, Alternative Cosmetics, cultural heritage.*

PENDAHULUAN

Keberagaman etnis yang ada di Indonesia memiliki cara tersendiri dalam pemanfaatan beragam tumbuhan yang dapat digunakan untuk kosmetik alternatif dengan kearifan lokalnya maupun pembaruan dengan cara yang lebih modern dengan perkembangan teknologi yang sangat mempengaruhi pola pikir dalam masyarakat itu sendiri.

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai pemanfaatan tanaman-tanaman oleh masyarakat dengan keberagaman etnis yang berbeda dengan kearifan lokal masing-masing masyarakat itu sendiri. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku maupun etnis yang tersebar di berbagai daerah yang ada di dalamnya, yang memiliki cara tersendiri untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sesuai kebiasaan-kebiasaan yang ada di antara masyarakatnya itu sendiri.

Pengolahan tumbuhan-tumbuhan sebagai salah satu cara menjaga kecantikan atau penampilan yang digunakan sebagai kosmetik alternatif pada masing-masing etnis menjadi suatu kebiasaan, dan juga menjadi budaya lokal yang diwariskan oleh nenek moyang pada masing – masing etnis itu sendiri. Sampai sekarang ini, kosmetik alternatif yang memanfaatkan tumbuhan masih tetap dipergunakan masyarakat oleh ragam etnis yang ada di seluruh Indonesia. Dalam pengolahan tumbuhan sebagai kosmetik dalam suatu etnis, biasanya tumbuhan tersebut berasal dari alam sekitar lingkungan tempat tinggal dan dalam pengolahannya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh etnis itu sendiri. Pengobatan dari tumbuhan-tumbuhan tersebut mampu meminimalisir penggunaan kosmetik yang banyak beredar di pasaran

yang pastinya mengandung zat kimia di dalamnya.

Kosmetik merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk memberikan dampak kecantikan dan kesehatan bagi tubuh. Kosmetik ialah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, gigi, dan rongga mulut antara lain untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Etnis Jawa di griya martubung merupakan sebagian kecil dari Etnis Jawa di luar pulau Jawa yang tersebar di seluruh pulau di Indonesia. Pada etnis Jawa di Griya Martubung, masih ada yang menjaga warisan pengetahuan mengenai budaya dan pemanfaatan tumbuhan yang baik menjadi obat-obatan maupun menjadi kosmetik dan ada juga sebagian dari Etnis Jawa tersebut yang sudah tidak menggunakan bahan-bahan alami karena sudah mudahnya diperjual belikan baik obat maupun kosmetik yang sudah siap pakai yang tidak harus diolah sendiri lagi dalam memanfaatkan tumbuhan maupun tanaman tersebut. Kebudayaan yang seperti memanfaatkan tumbuhan ini selayaknya teruslah diperkenalkan karena pengetahuan seperti ini merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh suatu etnis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis tertarik untuk meneliti Etnobotani sebagai Kosmetik Alternatif dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui dan mendapatkan data secara ilmiah. Untuk memahami dan

mendeskripsikan Etnobotani Sebagai Kosmetik Alternatif.

Adapun lokasi atau tempat penelitian ini berada di Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan.

Tempat penelitian tersebut sudah dipertimbangkan terlebih dahulu sehingga nantinya mendapatkan informasi dan data yang lengkap sesuai dengan yang diinginkan dan memiliki pendataan yang akurat dari penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive*. Adapun karakteristik informan yang dipilih penulis dalam memberikan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: i) Nenek Rum (*yang mengetahui pengetahuan pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik alternatif*); ii) Mbak Ayu (*yang mengetahui pengolahan tumbuhan menjadi kosmetik alternatif*), yang bersedia diwawancarai.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yaitu ibu rumah tangga, remaja dan dari lain etnis yang mengetahui pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik alternatif yang diketahui melalui pewarisan dari generasi sebelumnya yang dibutuhkan untuk melengkapi data berupa informasi yang akan mendukung penelitian ini. Tempat yang dimaksud dalam penelitian yaitu Griya Martubung, dan situasi sosial yang tersebut dinyatakan sebagai objek penelitian.

Keanekaragaman hayati yang hidup subur di tanah Indonesia memberikan keuntungan bagi penduduknya yang mengetahui manfaat keanekaragaman hayati tersebut. Ragam tumbuhan memiliki banyak manfaat yang baik untuk digunakan sebagai pengobatan, pangan, sandang, dan kecantikan. Masing-masing tumbuhan yang dimanfaatkan tersebut memiliki fungsi yang baik untuk digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan (nek Rum) dan beberapa informan lainnya, di

bawah ini dicantumkan beberapa jenis tumbuhan yang masih digunakan oleh Masyarakat Jawa di Griya Martubung sebagai kosmetik alternatif yaitu ketan hitam, *temu ireng* (temu giring), kenanga, jeruk purut, kantil, kemuning, *kentang teki* (rumpun teki), asam jawa, bengkuang, dan melati.

Produk kecantikan, masker merupakan produk yang paling diburu untuk membuat kulit pada wajah lebih sehat dan terawat. Sehingga kesehatan kulit lebih terjaga dengan pemakaian masker yang rutin dan sesuai waktunya. Dalam membuat masker, bahan-bahan alami yang memiliki ragam manfaat bisa dicampurkan beberapanya untuk memberikan khasiat yang lebih lagi untuk perawatan kulit pada wajah.

Bunga kantil bisa diolah untuk dijadikan masker yang dapat digunakan pada kulit wajah. Masker bunga kantil ini harus diolah dulu sebelum bisa digunakan menjadi masker. Pemanfaatan tumbuhan menjadi berbagai produk yang berfungsi untuk menjaga dan merawat kesehatan ataupun kecantikan pada tubuh sudah menjadi kebutuhan. Ragam produk yang bisa dibuat dari bahan-bahan alami yang dapat dijumpai di sekitar lingkungan rumah ataupun yang sudah diperjualbelikan di pasar-pasar tradisional. Tumbuhan-tumbuhan yang diolah dengan berbagai cara dapat dijadikan seperti masker ataupun lulur yang berguna bagi kesehatan tubuh. Baik masker ataupun lulur serta jamu yang diolah dari bahan-bahan alami seperti tumbuhan-tumbuhan lebih memiliki khasiat yang dimana tidak memiliki efek samping yang tidak baik bagi tubuh jika digunakan dengan rutin ataupun berhenti menggunakan produk lulur alami tersebut. Tidak seperti menggunakan produk-produk lulur yang mengandung zat kimia yang bisa membahayakan tubuh.

Kebutuhan dalam kehidupan pada era sekarang ini sudah banyak bertambah di dalam masyarakat. Kebutuhan primer, sekunder, dan tersier mengalami banyak perubahan pada masing-masing masyarakat. Pada era sekarang ini, penampilan menjadi begitu pentingnya dalam kehidupan di

masyarakat. Menjadi cantik, ganteng, putih ataupun memiliki kulit yang bersih dan sehat menjadi kebutuhan di masyarakat. Ragam cara dilakukan untuk memiliki kulit yang bersih dan cantik serta sehat sehingga mempermudah mendapatkan pekerjaan-pekerjaan. Pengetahuan dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai kosmetik alternatif kembali menjadi pilihan di masyarakat karena lebih banyak memberikan khasiatnya daripada kosmetik siap saji buatan pabrik yang mengandung zat kimia yang dapat memberikan efek samping pada tubuh penggunaannya. Etnis Jawa di Griya Martubung masih mengetahui dan menggunakan pengetahuan tersebut walaupun masih banyak yang memilih menggunakan kosmetik yang sudah siap saji yang banyak dan mudah didapatkan di penjual kosmetik.

Pengetahuan dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai kosmetik alternatif seperti yang dilakukan oleh etnis Jawa di Griya Martubung, merupakan suatu usaha dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya yang memang sudah diwariskan sejak dahulunya sehingga generasi sekarang mengenal manfaatnya.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik alternatif pada masing-masing etnis yang ada di Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan dalam pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing etnis tersebut. Orang-orang terdahulu mewariskan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan kepada generasi-generasi berikutnya agar pengetahuan tersebut tidak hilang dan masih tetap dilestarikan dan dijaga serta terus dipergunakan dalam kehidupan. Lingkungan tempat tinggal masing-masing etnis memiliki peran dalam proses pelestarian pengetahuan yang sudah ada sejak nenek moyang dahulu. Etnis Jawa yang umumnya berada di Griya Martubung mendapatkan pengetahuan tersebut dari orang tuanya masing-masing yang memang masih menjaga dan masih menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Seperti halnya pengetahuan dalam memanfaatkan tumbuhan

sebagai kosmetik yang terbuat dari bahan-bahan alami.

Etnis Jawa yang mengetahui pengetahuan ini memberikan pengetahuannya mengenai manfaat-manfaat yang didapat dari pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik. Sehingga para generasi yang mendapatkan pengetahuan tersebut ikut kembali menggunakan tumbuhan yang dioalah menjadi kosmetik sebagai pilihan untuk merawat dan menjaga kesehatan maupun kecantikan.

PENUTUP

Jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai kosmetik alternatif itu seperti *pulut hitam*, *temu ireng*, *jeruk purut*, *acem jawa*, *kentang teki*, *melati*, *kemuning*, *kantil*, dan *kenanga*. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik alternatif telah dilakukan sejak dahulu, kemudian nenek moyang mewariskannya pada generasi selanjutnya dengan mengenalkan manfaat dari tumbuhan-tumbuhan tersebut untuk diolah dan digunakan sebagai kosmetik. Sebagian dari tumbuhan tersebut dipercaya memang sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat kesehatan dan kecantikan yang sudah menjadi kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Leni.2015. *Pengaruh Pemanfaatan Lulur Pepaya (Carica Papaya l) Terhadap Pencerahan Kulit Badan*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Padang
- Arikunto,S. 2006. *Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Bina Aksara
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Wacana dan Teoritis Penafsiran Teks*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Djoko Widagdho dkk, 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Hariana, 2006. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya Wisma Hijau.

- Hariati, Isni., B. T, Chairun. N dan Barus, Asil. 2012. *Tanggap Pertumbuhan dan Produksi Bengkuang Terhadap Beberapa Dosis Pupuk Kalium dan Jarak Tanam. Jurnal Online Agroekoteknologi*, 1(1), 99 – 108
- Herustato, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa*. Ombak : Yogyakarta.
- Hasibuan, Muhrina Anggun Sari. 2011. *Etnobotani Masyarakat Suku Angkola (Studi Kasus Di Desa Padang Bujur sekitara Cagar Alam Dolok Sibual-Buali, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara)*. Skripsi Mahasiswa Institut Pertanian Bogor
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____, 1980. *Sejarah Teori Antropologi I*. Universitas Indonesia (UI – press). Jakarta
- Muliyawan, Dewi dan Neti Suriana. 2013. *A – Z Tentang Kosmetik*. Jakarta. PT Gramedia
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Rahayu. 2004. *Pentingnya Pengetahuan Tradisional Dalam Konservasi Keanekaragaman Hayati*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2005. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta. Prenada Media
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2015. *Logika Antropologi*. Jakarta. Prenada Media Group
- Simanjuntak, B.A. 2008. *Tradisi, Agama dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan*. Medan. : Bina Media Perintis
- Siregar, Riadi Syafutra. 2013. *Etnobotani Tumbuhan Rempah Dalam Tradisi Kuliner Etnis Mandailing Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara*. Skripsi Mahasiswa Unimed
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*. Bandung: CV Alfabeta
- Syata, Novitalista. 2012. *Makna Cantik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi*. Skripsi Mahasiswa UNHAS Makassar
- Veriana, Tutik. 2014. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Suku Jawa Dan Lembak Kelingi Di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi SMA*. Skripsi Mahasiswa Universitas Bengkulu.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2005. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta. Prenada Media
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2015. *Logika Antropologi*. Jakarta. Prenada Media Group
- Simanjuntak, B.A. 2008. *Tradisi, Agama dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan*. Medan. : Bina Media Perintis
- Siregar, Riadi Syafutra. 2013. *Etnobotani Tumbuhan Rempah Dalam Tradisi Kuliner Etnis Mandailing Di Desa Aek Godang Kecamatan*